

5 Agustus 2010

PRESS RELEASE

1. Sejak 2008 hingga terjadinya upaya penyerangan terhadap pemukiman warga Ahmadiyah di Desa Manis Lor (akhir Juli 2010), warga Manis Lor telah berupaya untuk menciptakan kerukunan antara warga Ahmadiyah dan non-Ahmadiyah. Upaya tersebut telah berhasil, terbukti kondusifnya suasana kehidupan bermasyarakat di Desa Manis Lor, Kabupaten Kuningan, Jabar.
2. Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Manis Lor dan pejabat pemerintah setempat telah berupaya maksimal agar tidak terjadi kembali penutupan Masjid-masjid yang dibangun oleh warga Ahmadiyah Manis Lor dengan cara antara lain: memohon kepada Bupati Kuningan agar mempertimbangkan keinginan beliau untuk menutup Masjid-masjid Ahmadiyah di Desa Manis Lor.
3. Sangat disayangkan permohonan dalam butir nomor 2 tersebut tidak diperhatikan oleh Bupati Kuningan. Bahkan beliau memerintahkan Satpol PP melalui Surat Perintah Bupati Kuningan Nomor: 451/2065/SATPOL.PP. untuk menutup Masjid-masjid Ahmadiyah, yang mereka lakukan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2010 dan Rabu tanggal 28 Juli 2010.
4. Dengan kejadian tersebut, maka Bupati Kuningan melalui surat perintahnya tersebut telah menciderai kerukunan yang sudah tercipta di masyarakat Desa Manis Lor, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jabar, antara warga Ahmadiyah dan non-Ahmadiyah sehingga menciderai juga nama Pemerintah Daerah Kuningan dan Pemerintah Republik Indonesia yang tidak saja di mata masyarakat Indonesia, melainkan juga di mata masyarakat dunia.
5. Tindakan Bupati Kuningan tersebut juga melanggar butir-butir SKB 3 Menteri Nomor 3 Tahun 2008, Nomor KEP-033/A/JA/6/2008, Nomor 199 Tahun 2008, berkenaan dengan Ahmadiyah yang dikeluarkan pada tahun 2008.
6. Terjadi kesimpangsiuran pemberitaan di media massa mengenai Jemaat Ahmadiyah dan peristiwa di Kuningan. Untuk itu kami klarifikasi sebagai berikut:
 - a. Jemaat Ahmadiyah Indonesia tidak pernah dibubarkan dan tidak pernah dilarang serta tidak pernah dibekukan oleh pemerintah Republik Indonesia.
 - b. SKB 3 Menteri tersebut tidak melarang seluruh kegiatan Jemaat Ahmadiyah Indonesia, kecuali penjelasan keluar mengenai keyakinan Ahmadiyah bahwa masih ada Nabi yang tidak membawa syariat setelah Nabi Besar Muhammad saw.
 - c. Bahwa tidak terjadi bentrok antara warga Ahmadiyah dengan non-Ahmadiyah di Desa Manis Lor pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2010. Fakta yang terjadi ialah gerakan anti Ahmadiyah melakukan penyerangan terhadap pemukiman warga Ahmadiyah di Desa

Manis Lor yang menyebabkan warga Ahmadiyah di Desa Manis Lor melakukan pembelaan diri.

7. Pimpinan Jemaat Ahmadiyah Indonesia dan segenap warga Ahmadiyah di seluruh Indonesia mengucapkan terima kasih kepada:
 - a. Bapak Presiden Republik Indonesia beserta Menteri-menteri terkait atas dukungan moril dan jaminan keamanan serta pernyataan sikap tegas untuk menghilangkan tindakan kekerasan fisik oleh siapapun atas nama apapun terhadap siapapun.
 - b. Pihak Kepolisian Republik Indonesia melalui Polres Kuningan dan Polda Jabar, yang telah memberikan bantuan dan perlindungan.
 - c. Seluruh elemen masyarakat Indonesia yang menghendaki terciptanya kehidupan harmonis di Indonesia

Jakarta, 5 Agustus 2010

Mln. Zafrullah Ahmad Pontoh, Sy

Sekretaris Pers

Jemaat Ahmadiyah Indonesia